

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS POTENSI DAN
PENGEMBANGAN KREATIVITAS UNTUK MENGOPTIMALKAN
PRESTASI AKADEMIK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
(Studi Kolaboratif dengan guru-guru Pendidikan Luar Biasa)

Musjafak Assjari

(Universitas Pendidikan Indonesia)

Abstrak

Penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis Potensi dan Pengembangan Kreativitas untuk mengoptimalkan Prestasi Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dengan guru-guru dan kuasi eksperimen matapelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia di SLB N – A Citereup, SLB-BC Sukapura, SLB-C YPLB Cipaganti Bandung, dan SLB-E Bhina Putera Surakarta. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi guru-guru di lapangan pendidikan luar biasa sehingga dapat mengotimalkan potensi masing-masing anak berkebutuhan khusus. Dan, dengan studi kuasi eksperimen dimaksudkan untuk memperoleh gambaran strategi mana yang lebih efektif dapat meningkatkan prestasi belajar anak berkebutuhan khusus.

Sebagai upaya untuk menggapai tujuan tersebut, disain eksperimen yang dipergunakan “ pre-test post-test design”. Pre-test dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengelompokkan subyek penelitian kedalam Kelompok A (kelompok eksperimen), dan Kelompok B (kelompok pembanding atau kelompok kontrol). Disamping hasil pre-test, yang dipergunakan untuk penyeimbang kelompok yaitu: usia, jenis kelamin, jenis kecacatan, dan usia mental (MA) subyek penelitian. Kelompok A yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang didisain untuk pembelajaran berbasis potensi, diberikan layanan asismen. Instrumennya disusun bersama-sama antara peneliti dan guru-guru. Setelah dilakukan asismen, kemudian hasilnya dianalisis bersama-sama untuk mengetahui

potensi masing-masing subyek pada matapelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia, baru kemudian disusun rencana pembelajarannya yang lebih bersifat individual. Sedangkan kelompok B, yaitu kelompok pembandingan, rencana pembelajaran disusun dengan mengacu pada Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), dan didisain dapat menciptakan dan mengembangkan kreativitas subyek didik. Untuk mengetahui ke-validan kedua instrumen penelitian tersebut dilakukan dengan uji “content validity”.

Dari hasil analisis data Mann Whitney, Wilcoxon dan uji hipotesis, ternyata Manajemen Pembelajaran Berbasis Potensi efektif ketimbang Manajemen Pembelajaran Berbasis Pengembangan Kreativitas pada anak berkebutuhan khusus.

Pendahuluan

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang selama ini kita sebut dengan anak luar biasa memiliki kemampuan yang heterogen, meskipun pada jenis kelainan yang sama. Oleh karena itu layanan pembelajaran yang kita berikan harus bertumpu pada kemampuan yang dimilikinya. Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan inter dan antar individual. Perbedaan antar individual, yaitu perbedaan kemampuan antar anak, meskipun pada jenis kelaianan yang sama. Sedangkan perbedaan inter individual, yaitu perbedaan pada masing-masing kemampuan yang dimilikinya.

Memperhatikan kondisi kemampuan anak berkebutuhan khusus yang heterogen, guru harus mampu memahami subyek didiknya, menguasai strategi pembelajaran, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat menimbulkan semangat anak untuk mau belajar. Untuk itu guru harus berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Selaku fasilitator, diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna bagi subyek didik.

Kalau kita simak proses pembelajaran dilapangan, tampaknya cenderung berorientasi pada tuntutan pemenuhan target kurikulum, dan proses

pembelajarannya bersifat kelompok. Proses pembelajaran seperti itu tidak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara optimal. Padahal proses pembelajaran pada hakekatnya adalah upaya untuk mengembangkan potensi anak sesuai dengan kemampuannya.

Manajemen pembelajaran berbasis potensi memberikan wacana yang dinamis, inovatif yang diperkirakan dapat menjawab persoalan pembelajaran, dan kemampuan anak berkebutuhan khusus yang heterogen, karena proses pembelajarannya diawali dengan kegiatan yang mengungkap kemampuan anak melalui asismen. Asismen merupakan usaha untuk mengumpulkam informasi yang relevan dari diri anak guna memahaminya dan untuk menentukan kebijakan pengembangan dirinya. Adapun tujuan asismen pada dasarnya : (1) Untuk menjangring kemampuan dan keterbatasan, (2) Untuk pengklasifikasian , penempatan, dan penentuan program pendidikan, (3) Untuk menentukan arah dan kebutuhan pendidikan, (4) Untuk mengembangkan program pendidikan yang diindividualisasikan, *IEP, Individualized Educational Program*, dan (5) Untuk menentukan strategi, lingkungan belajar dan evaluasi pembelajaran. Sistem pembelaran yang bertumpu pada kemampuan anak, tampaknya belum membudaya pada guru-guru kita di lapangan pendidikan luar biasa.

Disamping itu, manajemen pembelajaran yang berbasis pengembangan kreativitas juga merupakan salah satu strategi yang menawarkan kemampuan guru yang kreatif dalam proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran ini tampaknya kurang berkembang di lapangan, karena menyita waktu yang relatif banyak dan membutuhkan pemikiran guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif. Oleh karena itu kedua strategi pembelajaran tersebut perlu diuji keefektifannya melalui kegiatan penelitian pada matapelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

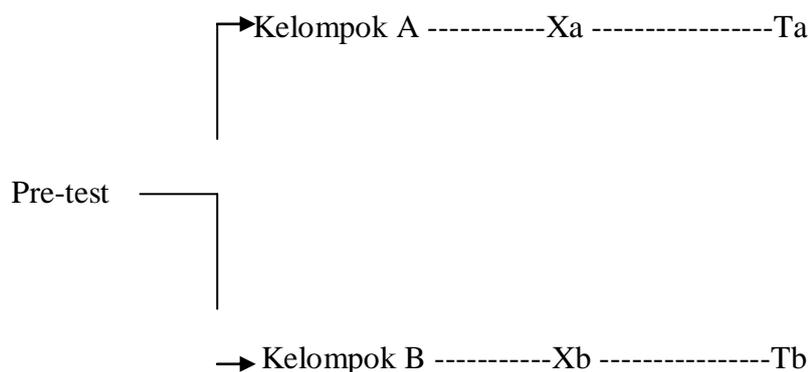
Penelitian ini dilakukan dalam rangka program *due-like* Jurusan Pendidikan Luar Biasa tahun 2001, yang melibatkan 5 (lima) orang mahasiswa : Neni Noviza, Diah Agustuningsih, Yuyu Khoerul B, Tri Utari Harmini, dan Rihanah. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel , yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel beba: Manajemen Pembelajaran Berbasis Potensi dan Manajemen Pembelajaran Berbasis Pengembangan Kreativitas. Manajemen Pembelajaran berbasis potensi yaitu suatu rentetan kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan proses pembelajaran yang efektif disertai upaya untuk memenej aktivitas pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien mulai dari persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dan menilai hasil pembelajaran (Cooper, 1982), dengan mengacupada kemampuan/potensi yang dimiliki siswa yang memungkinkan untuk dikembangkan ,dengan tujuan siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Dalam penelitian ini, pembelajaran berbasis potensi dicirikan dengan diawali kegiatan asismen pada subyek didik untuk mengetahui potensi mereka, menganalisis hasil asismen, merumuskan program kegiatan pembelajaran yang bersifat individual, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan diakhirir dengan evaluasi. Sedangkan manajemen pembelajaran berbasis pengembangan kreativitas adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang agar guru dapat menciptakan dan mempertahankan proses pembelajaran dalam suasana psikososial yang akrab, dapat membangkitkan dan memelihara perhatian siswa, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memunculkan keberanian siswa , dan banyak memberi kesempatan pada anak untuk berbuat sesuai dengan kemampuannya.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Matematika aspek penjumlahan dan Bahasa Indonesia aspek membaca permulaan. Prestasi belajar siswa merupakan kecakapan nyata yang diperoleh setelah proses pembelajaran yang didisain dengan mengedepankan potensi anak dan proses pembelajaran yang berbasis pengembangan kreativitas.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen yang bercirikan tidak menggunakan random melainkan mengelompokkan subyek penelitian berdasarkan kelompok yang sudah ada. Disamping itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif bersama-sama dengan guru yang mengajar bidang studi Matematika dan Bahasa Indonesia. Kolaborasi ini dilakukan sejak menyusun instrumen asismen, analisis hasil asismen, menyusun program pembelajaran, menyusun instrumen pengumpul data, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok siswa, kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen, yaitu proses pembelajaran yang berbasis potensi. Sedangkan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol, yang proses pembelajarannya berbasis pengembangan kreativitas. Matapelajaran yang diajarkan adalah Matematika dan Bahasa Indonesia. Kelompok siswa yang dijadikan sampel penelitian dipilih secara berimbang melalui serangkaian kegiatan tes, pembandingan usia, jenis kelamin, jenis kelaianan, dan usia mental (MA).

Disain penelitian yang dipergunakan adalah pre-test post-test design, artinya sebelum melakukan penelitian (treatment) terlebih dahulu dilakukan kegiatan pre-test sebagai instrumen penyeimbang kelompok eksperimen. Visualisasi disain tersebut adalah sebagai berikut:



Subyek penelitian sebanyak 35 orang siswa, 22 orang pada kelompok matapelajaran Matematika aspek penjumlahan, yaitu 7 orang kelas III SLB-BC

Sukapura Kiaracandong, 9 orang kelas II SLB-E Bhina Putera Surakarta, dan 6 orang kelas VI SLB-C YPLB Cipaganti. Dan 13 orang siswa pada kelompok matapelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca permulaan, yaitu 7 orang kelas II SLBN-A Citereup dan 6 orang kelas II SLB-E Bhina Putera Surakarta.

Instrumen penelitian yang dipergunakan untuk mengumpulkan data berupa tes dan non tes. Instrumen non-tes berupa disaian rencana pembelajaran yang berbasis potensi yang disusun berbentuk satuan pelajaran, dan rencana pembelajaran yang didisain berdasarkan pengembangan kreativitas. Satuan pelajaran yang berbasis potensi, disusun berdasarkan hasil asismen pada masing-masing subyek penelitian sehingga materi pelajarannya bersifat individual. Sedangkan pada satuan pelajaran berbasis pengembangan kreativitas, disusun berdasarkan acuan GBPP yang berlaku.

Instrumen tes, dipergunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, tes yang dipergunakan berbentuk tulisan, lisan, dan perbuatan sesuai dengan aspek matapelajaran yang diujikan. Kedua jenis tes tersebut, disusun bersama-sama dengan guru kelas masing-masing sekolah, dan diuji validitasnya sebelum ditreatmen-kan pada masing-masing subyek penelitian. Uji validitas dilakukan dengan internal validity melalui analisis isi (content-validity).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertolak dari kegundahan proses pembelajaran yang selama ini berlangsung di lapangan pendidikan luar biasa (SLB) yaitu target pencapaian kurikulum merupakan titik sentral dalam pembelajaran, padahal kemampuan anak-anak sangat heterogen. Penelitian menawarkan dua strategi pembelajaran yang diasumsikan sesuai dengan alam dan karakteristik anak berkebutuhan khusus, yaitu strategi pembelajaran yang berbasis potensi dan pembelajaran yang berbasis pengembangan kreativitas. Dari kedua strategi tersebut, manakah yang lebih efektif dapat mengotimalkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus, pembelajaran yang berbasis potensi ataukah manajemen pembelajaran yang berbasis pengembangan kreativitas?

Berdasarkan hasil penelitian di lima sekolah, hasilnya sebagai berikut:

TABEL 1
HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN

No	Mata pelajaran	Nama Sekolah	Hasil analisis data	Keterangan
1	Matematika, sub pejumlahan yang hasilnya tidak lebih dari 50	SLB-BC Sukapura Kiaracondong Bandung	$n_1 = 3; n_2 = 4$ $U_{hit} = 0$ $U_{tabel} = 0.028$	H ₁ diterima
2	Matematika, sub penjumlahan yang hasilnya tidak lebih dari 100	SLB-E Bhina Putera Surakarta	$n_1 = 4; n_2 = 5$ $U_{hit} = 0$ $U_{tabel} = 0.008$	H ₁ diterima
3	Matematika, sub penjumlahan yang hasilnya tidak lebih dari 500	SLB-C YPLB Cipaganti Bandung	$N = 6$ $T_{hit} = -8.5$ $T_{tabel} = 0$	H ₁ diterima
4	Bahasa Indonesia, sub membaca permulaan	SLB-E Bhina Putera Surakarta	$N = 9$ $T_{hit} = 0$ $T_{tabel} = 6$	H ₁ diterima
5	Bahasa Indonesia, sub membaca permulaan	SLB-N-A Citeureup Bandung	$n_1 = 3; n_2 = 4$ $U_{hit} = 0$ $U_{tabel} = 0,028$	H ₁ diterima

Berdasarkan hasil analisis data seperti terlihat pada tabel 1, dengan tegas menyatakan bahwa H₁ diterima, artinya manajemen pembelajaran berbasis potensi lebih efektif ketimbang manajemen pembelajaran yang berbasis pengembangan kreativitas.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas manajemen pembelajaran berbasis potensi dan manajemen pembelajaran berbasis pengembangan kreativitas dalam pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia pada anak berkebutuhan khusus, dan berdasarkan hasil analisis data ternyata pembelajaran yang didisain dengan manajemen berbasis potensi lebih efektif daripada manajemen pembelajaran berbasis pengembangan kreativitas. Artinya pembelajaran yang didisain dengan manajemen berbasis potensi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa berkebutuhan khusus dalam matapelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran berbasis potensi pada dasarnya lebih mengedepankan potensi masing-masing individu, yang dideteksi melalui asismen. Dari hasil asismen akan diketahui kondisi masing-masing subyek didik, meliputi aspek kelebihan dan kelemahan-kelemahannya. Kondisi potensial yang dimiliki dari masing-masing individu dijadikan titik awal untuk mengembangkan potensinya. Dalam pembelajaran yang bersifat individual ini setiap anak diperlakukan sebagai individu yang berkembang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dan tampaknya pembelajaran yang didisain berdasarkan potensi yang di miliki oleh masing-masing individu lebih sesuai dalam tataran pendidikan luar biasa, karena pada dasarnya mereka bersifat heterogen. Memang dalam pelaksanaannya membutuhkan persiapan dan waktu yang cukup lama serta keseriusaan dalam mengelolanya. Berbeda dengan manajemen pembelajaran yang berbasis pengembangan kreatifitas. Dalam proses pembelajaran ini guru yang memegang peran yang sangat penting karena guru diminta untuk dapat berperan banyak dan kreatif. Hanya yang menjadi persoalan tidak semua guru berkemampuan kreatif, sehingga proses pembelajaran keberhasilannya sangat tergantung oleh dinamika dan pengalaman masing-masing guru.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis potensi lebih efektif ketimbang manajemen pembelajaran yang berbasis

pengembangan kreativitas pada matapelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Untuk itu hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan penggunaannya di kalangan guru-guru dan pengelola pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dan orang yang paling bertanggungjawab terhadap keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran di sekolah, dirasakan perlu mencoba dan mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis potensi untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik. Untuk itu, supaya potensi masing-masing subyek didik diketahui dengan baik, sebelum proses pembelajaran berlangsung kemampuan masing-masing anak harus sudah diketahui melalui kegiatan asismen. Guru di sekolah dapat bersama-sama dengan guru-guru yang lain membentuk tim asismen untuk mengungkap potensi yang dimiliki oleh setiap anak didiknya. Memang kalau dilihat dari segi waktu yang dipergunakan untuk mengelola strategi ini cukup lama, tetapi hasil yang diperolehnya memiliki nilai fungsioanl yang lebih baik karena proses pembelajaran semata-mata berdasarkan kemampuan anak. Sedangkan pada manajemen pembejaran berbasis pengembangan kreativitas, guru dituntut untuk kreatif dalam segala kegiatan pembelajaran, yaitu menciptakan kondisi yang tidak membosankan, menumbuhkan kepercayaan anak untuk mau bertanya atau berbuat sesuatu, menggunakan media pembelajaran yang dapat mengundang anak untuk terbawa dalam suasana pembelajaran, dan proses pembelajarannya dapat membawa suasana yang tidak selalu dialogis, mungkin permainan atau bentuk-bentuk lain.

Kepala Sekolah, selaku direktur sekolah dapat membawa hasil penelitian ini pada pertemuan antar kepala sekolah dan menganalisis kebaikan serta kelemahannya, atau menciptakan tim guru-guru di sekolah untuk mencoba dan mengembangkan pada setiap bidang studi.

Daftar Pustaka

- A. Tabrani R. (1977), *Manajemen Sekolah Dasar*, Jakarta: CV. Argita
- Cecil D. Mercer & Ann R. Mercer, (1989), *Teaching Student with Learning Problems*, London: Merril Publishing Company A. Bell dan Howel Information Company Columbus Toronto.
- Elizabeth B. Hurlock, (1992), *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Dedi Supriyadi, (1997), *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*, Bandung: Alfabeta.
- George R. Terry, (1991), *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi
- J. Tombakan, (1994), *Pengajaran Matematika bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Depdikbud.
- Moh. Ali, (1992), *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Angkasa
- Nana Sujana, (1989), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: S. Baru.
- Nanang Fatah, (1990), *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rose G., (1990), *Bermatematika sambil Bermain*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Ngalim Purwanto, (1997), *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*, Yogyakarta: Rosda Jaya Putra.
- Sidney Siegel, (1990), *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: PT. Gramedia.
- SC. Utami Munandar, (1987), *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia.
- SC. Utami Munandar, (1980), *Kreativitas sebagai Aktualisasi Diri*, Makalah.
- Tarigan HG., (1994), *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Wardani, I.G.A.K., (1994) *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Ditjen Dikti.